



PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA TAJUK SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA

Oleh

Hawik Ervina¹, Efriyani Sumastuti², Heri Prabowo³, Dhea Rizky A⁴

Fakultas EkonomidanBisnisUniversitas PGRI Semarang

Email: ¹indiworo1983@gmail.com, ²efriyanisumastuti@upgris.ac.id,

³heriprabowo.se.mm@gmail.com, ⁴dhearizkyamelia@upgris.ac.id

Article History:

Received: 04-01-2022

Revised: 19-01-2022

Accepted: 23-02-2022

Keywords:

ecotourism, community empowerment, Tajuk Village

Abstract: *This community service is carried out with the aim of providing assistance to members of the tourism awareness group in Tajuk Village, Getasan District, Semarang Regency, regarding ecotourism management, which includes the concept of ecotourism, governance, physical maintenance of ecotourism, promotion and analysis of community resource potential. The method used in this activity is by direct socialization to the community and FGD (Focus Group Discussion). The targets of this service activity are members of the Tajuk Village Tourism Awareness Group (POKDARWIS), who are actively involved in managing the tourist village. The Tourism Awareness Group was given training, socialization, assistance and empowerment regarding ecotourism management. The results of this service show excellent motivation from the tourism conscious group in planning ecotourism management, developing ecotourism through fulfilling facilities according to needs, maintaining tourism assets, and promoting and empowering the economy of the community around tourist attractions.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang memiliki peran penting dalam pengembangan daerah dalam memberikan kontribusi untuk pendapatan daerah. Sehingga pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata perlu memperhatikan hingga unit terkecil bagian daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan seperti desa yang kaya akan potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Pengembangan sector pariwisata di Kabupaten Semarang berbasis ekonomi warga, menjadi salah satu penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang cukup besar. Kontribusi tersebut mencapai 19 persen dan menduduki peringkat kedua setelah sector industri. Padahal sebelumnya berada pada peringkat ketiga, di bawah sector pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sektor pariwisata di Kabupaten Semarang cukup bagus.

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkelanjutan dan pada umumnya ekowisata ini menjadi bagian penting dari upaya konservasi karena akan



memiliki unsur pendidikan apabila dikelola secara profesional. Disamping itu pada prakteknya, ekowisata harus mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal serta menerapkan konsep konservasi lingkungan dalam pengelolaannya (Nugroho, 2011). Ekowisata dapat dijadikan suatu konsep yang sangat tepat dan berguna dalam menjaga ekosistem di area yang masih alami, bahkan dalam proses pengembangannya, ekowisata juga menggunakan strategi konservasi (Henri et al., 2017)

Kondisi Desa Tajuk yang memiliki daya tarik wisata mampu memberikan peluang bisnis bagi masyarakat desa, khususnya potensi di sektor pertanian yang dapat dipasarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Selain itu potensi ini juga dapat dikembangkan menjadi satu destinasi wisata tersendiri, seperti petik buah atau sayur langsung. Dengan demikian wisatawan punya pengalaman khusus. Jenis komoditas yang berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata di Desa Tajuk antara lain adalah sayur organik, kopi, tanaman hias, bibit tanaman dan pemerahan susu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pemberdayaan kelompok sadar wisata di Desa Tajuk, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman anggota, pelayanan wisata dan memperbaiki tata kelola serta meningkatkan promosi wisata supaya banyak dikenal oleh masyarakat luas. Dalam jangka panjang diharapkan desa Tajuk mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi wisata alam yang ada.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan inventarisasi

Tahap awal yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat, dalam hal ini adalah pengurus Pokdarwis Desa Tajuk. Kami menjajaki dan berdiskusi untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari program kami serta minta izin untuk merealisasikan program kawasan tersebut. Selain itu, kami juga telah menyampaikan teknis kegiatan yang akan kami lakukan yaitu berupa pelatihan dan pembuatan profil desa wisata, khususnya obyek wisata dung Kluruk. Pada tahap ini juga dilakukan inventarisasi destinasi wisata yang kemungkinan dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Hal ini dilakukan mengingat potensi wisata yang ada di Desa Tajuk ini relatif lengkap, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah dan budaya.

Pada tahap sosialisasi dijelaskan juga bahwa program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat tentang bagaimana menyusun program kerja Pokdarwis dan cara memasarkan obyek wisata berbasis digital. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam program ini.

2. Pelatihan

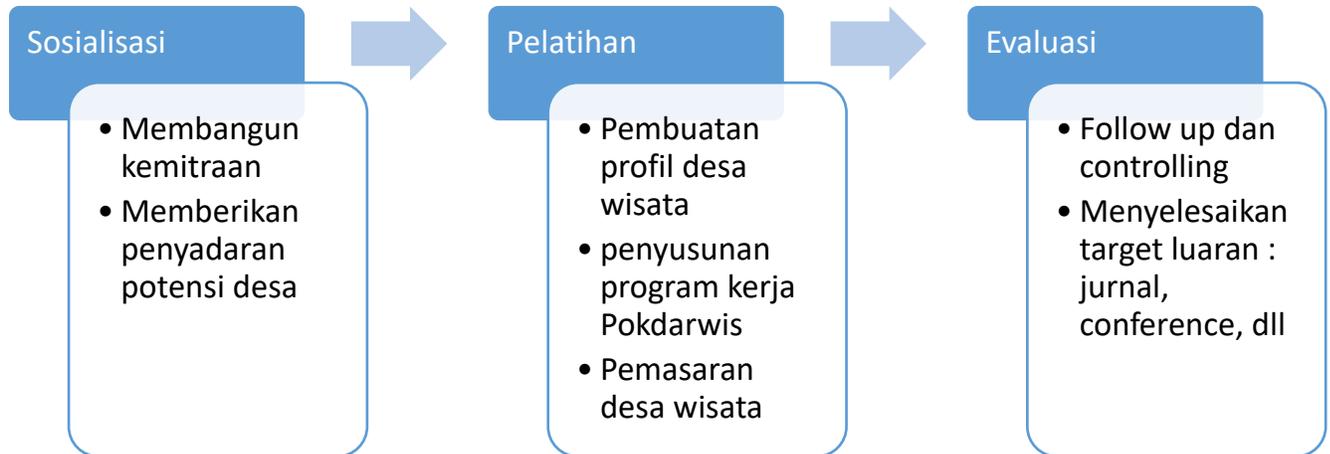
Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

Tahap pertama, dilakukan pelatihan khusus untuk menyusun program kerja Pokdarwis, mengingat Pokdarwis Desa Tajuk baru saja dibentuk, sehingga perlu pendampingan. Tahap kedua, dilakukan pelatihan bagaimana cara membuat profil desa wisata secara digital. Tahap ketiga, memberikan sosialisasi dan melatih cara pemanfaatan sosial media untuk keperluan promosi desa wisata.



3. Evaluasi

Pada tahap ini merupakan proses *Follow up dan controlling*, kami menindaklanjuti terkait dengan yang sudah dilakukan. Disamping itu, pada tahap ini, dijelaskan pula keuntungan jika menerapkan manajemen secara profesional. Masyarakat diharap akan dapat memahami dan terus melakukan inovasi dan kreativitas terhadap pengelolaan desa wisata agar pengunjung semakin meningkat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL

Hasil sosialisasi dilakukan dengan kelompok masyarakat sadar wisata Desa tajuk serta tim pengabdian FEB UPGRIS dalam bentuk *small group discussion*, kemudian kegiatan ini berlanjut dengan bentuk sosialisasi yang lebih besar dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) dan inventarisasi destinasi wisata. Adapun hasil diskusi tersebut sebagai berikut :

1. Beberapa tempat wisata desa tajuk antara lain :
 - a. Candi sokowolu

Candi Sokowolu, konon ceritanya merupakan peninggalan dari salah satu wali yang ada di Pulau Jawa. Saat ini jumlah soko masih ada 5, karena yang 3 soko sudah berhasil dipindahkan ke Demak untuk pembangunan masjid.



Gambar 1. Salah satu peninggalan Candi Sokowolu

**b. G-Pass**

G-Pass terletak di dusun Gedong, merupakan gardu pandang yang berbentuk perahu. Pemandangan dari G-Pass ini sangat indah dan pengunjung dapat menikmati pemandangan alam dari ketinggian di gardu pandang yang berbentuk meyerupai perahu. Untuk mencapai G-pas kita perlu kendaraan dengan kondisi prima, karena kondisi jalan yang berbatu dan relatif sempit



Gambar 2. G-Pass yang berbentuk perahu

c. Dung-kluruk

Dung-Kluruk merupakan taman wisata yang desain untuk wisata keluarga. Selain terdapat taman, di lokasi ini juga ada embung dan aneka bermain untuk anak. Disamping taman dung-kluruk terdapat lapangan, yang sering digunakan untuk berbagai macam even. Apabila kita berada di taman wisata ini, akan dapat melihat dengan jelas gunung merbabu, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Taman wisata Dung-Kluruk

d. Air terjun

Air terjun terletak di kawasan dusun gedong, berdekatan dengan lokasi G-Pass. Tetapi untuk mencapai lokasi air terjun harus berjalan kaki sekitar 30 menit, melalui jalan setapak dan perlu pemandu dari penduduk sekitar. Terdapat 3 lokasi air terjun, yaitu curug gegong Tajuk, air terjun Pragak dan air terjun gedong pass.



Gambar 4. Air terjun di Kawasan Gedong Pass

Selain destinasi wisata diatas masih ada beberapa potensi wisata di desa tajuk seperti atraksi/wisata kesenian khas desa tajuk (kesenian gedruk) dan wisata kuliner (sayur organik, teh, kopi dan susu)

2. Masyarakat Desa Tajuk mempunyai komitmen untuk mempertahankan kekayaan sumber daya alam sebagai salah satu bentuk kawasan yang dapat dijadikan pemanfaatan sebagai jasa lingkungan berupa ekowisata dengan melibatkan masyarakat dengan pemerintah daerah/ kabupaten.
3. Masyarakat Desa Tajuk perlu dukungan finansial untuk menginventarisasi potensi yang ada, baik dari kekayaan flora dan faunanya sehingga akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kawasan wisata alam.
4. Masyarakat Desa Tajuk berharap mendapat dukungan dari pemerintah provinsi, LSM, lingkungan, dan tenaga professional terutama akademisi dalam menganalisis lebih lanjut mengenai potensi Wisata alam yang ada.
5. Masyarakat Desa Tajuk menerima secara terbuka pendampingan dalam rangka peningkatan potensi wisata beserta unsur pendukungnya
6. Ibu-ibu PKK yang menjadi peserta FGD mengharapkan pendampingan untuk menciptakan suatu produk khas daerah seperti cinderamata/suvenir atau makanan khas dari desa tajuk



Gambar 5. Kegiatan FGD



KESIMPULAN

1. Kawasan Desa Tajuk mempunyai potensi untuk dijadikan kawasan ekowisata berdasarkan pada potensi yang ada. Untuk tetap menjaga lingkungan dan menjadi kawasan pariwisata yang berkelanjutan, maka masyarakat perlu menerapkan konsep konservasi.
2. Pemberdayaan masyarakat secara umum dan khususnya pokdarwis menjadi faktor yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang ada. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian daerah.
3. Perlu adanya kerjasama dan kolaborasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan potensi, tetapi tidak dengan meninggalkan kearifan lokal yang menjadi ciri khas atau identitas daerah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2021*. Kabupaten Semarang: BPS Kabupaten Semarang.
- [2] ----- . 2021. *Kecamatan Getasan Dalam Angka 2021*. Kabupaten Semarang: BPS Kabupaten Semarang.
- [3] Dharmawan IMA., Sarjana, IM., Yudhari. 2014. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 3(1): 1-11
- [4] Soesilowati,E., Martuti, NKT., Margunani. 2017. Model for Empowering Farmers at Dry Land through Quadruple Helix Approach. *Journal of art and humanities*. 6(4): 1-9.
- [5] Henri, Rahmad Lingga, Budi Afriyansyah, RikoIrwanto. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- [6] Nasrul Hakim, SuciHayati, Aliyandi A Lumbu, Nur Indah Rahmawati, Linda Septiyana. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.